

ANALISIS PROGRAM PUSPAGA TERHADAP PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK (Studi pada Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya)

Fandy Ahmad Fazrul^{1*}, Sumainah Fauziah²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Corresponding Author’s e-mail : fandi.dt81@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 12 December 2023

Page: 1439-1445

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1088>

Article History:

Received: December, 03 2023

Revised: December, 15 2023

Accepted: December, 20 2023

Abstract : Cases of violence against children are still a problem in Indonesia that has not been resolved. Violence can take the form of physical, sexual attacks, emotional abuse and lack of concern for children. Violence against children can occur in the family environment, because parents have the obligation to raise and educate children with sufficient love so that children can grow into moral, healthy and intelligent individuals. However, there are still many parents who are unable to care for and educate them. child well. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The PUSPAGA program itself is already in the hearts of many people so that it can benefit the surrounding community. Starting from providing parenting classes which are useful for educating parents and prospective parents so they can love and educate children with appropriate parenting patterns.

Keywords : Child Violence, Parenting, Puspaga.

Abstrak : Kasus kekerasan terhadap anak masih menjadi suatu problem di Indonesia yang belum bisa teratasi. Kekerasan dapat berupa serangan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional dan tidak kepedulian terhadap anak. Kekerasan pada anak sendiri dapat terjadi di lingkungan keluarga, Karena orang tua memiliki kewajiban membesarkan dan mendidik anak dengan kasih sayang yang tercukupi sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, sehat, dan cerdas. Namun masih banyak sekali orang tua yang tidak mampu menjaga dan mendidik anak dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Program PUSPAGA sendiri dicitrakan banyak telah ada di hati masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Mulai dari pemberian kelas parenting yang berguna untuk edukasi pada orang tua dan calon orang tua agar dapat menyayangi dan mendidik anak dengan pola asuh yang tepat.

Kata Kunci : Kekerasan Anak, Parenting, Puspaga

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap anak masih menjadi suatu problem di Indonesia yang belum bisa teratasi. Kekerasan dapat berupa serangan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional dan tidak kepedulian terhadap anak. Kekerasan pada anak sendiri dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Kekerasan marak terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bali dan kota besar lain yang terekspos media. Berdasarkan data dari Komisaris Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menyatakan bahwa tingkat kekerasan pada anak meningkat setiap tahunnya. Anak dapat menjadi korban maupun pelaku kekerasan.

Menurut Margareta,2020. Segala bentuk kekerasan terhadap anak merupakan tindakan yang menyakitkan fisik atau emosional, pelecehan seksual, perdagangan manusia, penelantaran, eksploitasi menyebabkan cedera/kerusakan aktual atau potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, atau martabat anak dalam kaitannya dengan tanggung jawab, kepercayaan atau hubungan kekuasaan. Kekerasan terhadap anak bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di rumah, di taman bermain, dan bahkan di sekolah, meskipun itu sekolah adalah tempat di mana anak-anak menerima pendidikan moral, etika dan akademik, bahkan menjadi rumah kedua bagi anak-anak, namun faktanya dalam beberapa kasus ada insiden kekerasan di sekolah. Semoga sukses untuk teman bermainmu, pensiunan, guru atau petugas kebersihan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Muliawati,2021. menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak masih terjadi termasuk kekerasan mental, fisik, dan penelantaran. Tidak dapat memahami bahwa itu ternyata merupakan kekerasan mempunyai anak dari orang terdekat, sebagian besar responden hidup dari informasi diatas dengan kedua orang tuanya sebesar 93,33 persen. Orang tua atau anggota keluarga tetap harus belajar dan untuk lebih memahami konteks kekerasan terhadap anak yang berujung pada insiden kekerasan mental, fisik dan kelalaian dapat dihindari.

Kekerasan terhadap anak disebut juga kekerasan terhadap anak, yaitu. setiap kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atau mempunyai wewenang terhadap anak dan patut dipercaya, seperti orang tua, kerabat dekat, dan guru. Kekerasan terhadap anak tidak hanya terjadi di keluarga miskin atau lingkungan miskin. Fenomena ini dapat terjadi pada semua kelompok ras, ekonomi, dan budaya. Bahkan dalam keluarga yang terkesan harmonis, anak bisa menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Menurut Kementerian Kesehatan, mayoritas pelaku kekerasan terhadap anak adalah anggota keluarga atau anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan data pengaduan KPAI pada 2022 mengatakan sebanyak 2.133 kasus dengan klaster Perlindungan Khusus Anak (PKA). Dengan kasus tertinggi korban kejahatan seksual sebanyak 834 kasus. Orang tua menjadi sebuah peran yang sangat penting terhadap hal ini, Karena orang tua memiliki kewajiban membesarkan dan mendidik anak dengan kasih sayang yang tercukupi sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, sehat, dan cerdas. Namun masih banyak sekali orang tua yang tidak mampu menjaga dan mendidik anak dengan baik

Beberapa faktor yang mempengaruhi penulis untuk memilih lokasi di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi Surabaya adalah salah satunya terkait aksesibilitas terhadap lokasi dimana sangat mudah dijangkau oleh penulis. Dan juga penulis menemukan beberapa kasus kekerasan pada anak masih terjadi pada wilayah ini sehingga memiliki keterikatan terhadap program yang telah berjalan dan juga memudahkan peneliti dalam hal pengumpulan data. Menurut Amm, 2020, melindungi anak dari berbagai kejahatan ataupun kekerasan tidak dapat diabaikan oleh pihak terkait. Perlindungan anak merupakan harga tetap yang tidak dapat di negoisasi kembali. Dengan adanya Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dapat memberikan pendampingan terkait masalah kesehatan mental yang ada pada anak dan juga orang tua. Sehingga akan mengurangi hal hal seperti kekerasan, dan memberi kan metode yang tepat dalam hal parenting.

Puspaga merupakan sebuah singkatan dari Pusat Pembelajaran Keluarga. Dimana memiliki tujuan sebagai unit pelayanan terpadu satu pintu masalah keluarga dan anak. Puspaga sendiri diberi tugas untuk memberikan sebuah pelayanan gratis sehingga dapat membantu

meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak serta menciptakan sebuah rujukan pengasuhan, pendidikan, kesehatan dan perlindungan bagi orang tua dan anak untuk menunjang tumbuh kembang.

Puspaga juga merupakan sebuah bentuk layanan untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan ketahanan melalui program pendidikan pengasuhan menjadi orang tua, keterampilan melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan keluarga.

Berdasarkan pernyataan oleh Sabilla et al, 2022 permasalahan kekerasan para perempuan dan anak menjadi sebuah hal yang tidak ada habisnya, program PUSPAGA sendiri menjadi salah satu bentuk upaya atau usaha dalam pencegahan kekerasan pada anak. Dengan memberikan layanan satu pintu berbasis hak anak dan memberikan konseling bagi para orang tua. Menurut Ramadhan & Diniyah, (2022) memberikan nilai nilai dan contoh yang baik kepada anak yang harus dilakukan dengan penuh kasih sayang merupakan sebuah kewajiban dari orang tua. Menjadi orang tua yang baik adalah cara membesarkan anak, menggunakan kemandiriannya untuk membentuk suatu pribadi yang baik pada anak. Dengan tidak mengabaikan perasaan anak, tidak mengabaikan pendidikan anak yang dimana banyak orang tua menyerahkan urusan pendidikan kepada lembaga saja. Untuk membentuk karakter yang baik peran utama yang sangat berpengaruh adalah orang tua. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran umum dan seberapa besar pengaruh program Puspaga khususnya kelas parenting yang telah berjalan. Dengan memberikan edukasi kepada para orang tua dan calon orang tua yang terdapat pada masyarakat lingkungan kelurahan tambak wedi, Surabaya.

Menurut Adriana & Zirmansyah, (2021), keterlibatan peran orang tua adalah salah satu upaya untuk memberikan partisipasi kepada anak, baik dalam pendidikan maupun kehidupan. Parenting sendiri memiliki arti sebuah proses menumbuhkembangkan dan memberikan pendidikan kepada anak pasca kelahirannya hingga anak memasuki usia dewasa. Dimana para orang tua harus melakukan berbagai hal agar anak mampu bertanggung jawab atas dirinya dan akan memberikan sebuah kontribusi kepada keluarga dimasa depan nanti.

Menurut Rahmadani et al., (2022) parenting sendiri dianggap menjadi sebuah solusi dari konseling dalam membantu orang tua untuk memperoleh pola asuh yang tepat dengan mengikutsertakan peran keluarga sebagai mediator. .

Orang tua perlu memastikan agar anak terhindar dari kekerasan dari sejak dini. Dengan melakukan beberapa hal seperti membentuk ikatan dengan memberikan dorongan orang yang baik, penyayang dan beretika. Orang tua juga dapat mengembangkan empati pada anak. Dan yang paling diperhatikan bahwa orang tua harus menghindari hukuman berupa kekerasan, karena dapat menimbulkan sebuah emosi negatif dan juga contoh yang tidak baik.

Adapun penelitian terdahulu terkait oleh Ramadhan & Diniyah, (2022), Sabilla et al,2022 ,dan Erli, 2023. Dengan rata rata kesimpulan yang menjelaskan bahwa dengan adanya tujuan yang jelas diadakan program seperti kelas parenting dan sebagainya yang memiliki sifat mendidik. Dengan faktor pendukung yang dimiliki Puspaga pada program pencegahan kekerasan pada anak telah memiliki dasar undang undang dan juga memiliki dukungan dari Pemerintah dan Dinas Terkait.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian mengenai tingginya kasus kekerasan pada anak dan juga program puspaga yang telah dijalankan, penulis menggunakan judul Pengaruh Program Puspaga Terhadap Pencegahan Kekerasan Pada Anak di Balai RW 04 Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana akan menjelaskan secara terkait permasalahan kekerasan pada anak. Dengan lokasi penelitian di lingkungan masyarakat Kelurahan Tambak Wedi RW 02, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

kualitatif dimana terdapat beberapa unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Puspaga Balai RW 4 Kelurahan Tambakwedi kota Surabaya terkait upaya perlindungan anak dan pemberian konseling terkait keluarga. Penulis mendapatkan sebuah informasi berdasarkan pengamatan pribadi, antara lain beberapa program yang dilakukan secara rutin seperti:

a. Kelas Parenting

Kelas parenting dilakukan rutin setiap hari selasa dan juga kamis, dimana pemberian materi parenting dari para psikolog yang telah disiapkan oleh pemerintah. Kelas parenting dilakukan secara daring yang sasaran pesertanya adalah para masyarakat lingkungan Kelurahan Tambak Wedi Surabaya.

b. Pengaduan dan Penanganan terkait perempuan dan anak, yaitu sebuah program yang dimana petugas PUSPAGA ditugaskan untuk stand by, apabila ada pengaduan, atau ingin sekedar bersosialisasi dapat diarahkan ke Balai RW.

Berdasarkan hasil penelitian dari Wicaksana Putra,2023. Dengan adanya PUSPAGA masyarakat bisa berkonsultasi atau mengadukan masalah masalah yang sedang terjadi sehingga dapat jawaban dan edukasi terkait masalah yang terjadi. Terdapat kegiatan dalam program PUSPAGA yaitu kelas parenting yang merupakan bentuk kegiatan edukasi terhadap anak dan keluarga yang materi setiap minggunya berbeda dan materi yang dijelaskan dapat mengedukasi para Masyarakat. Tujuan dari program ini yaitu dapat meminimalisir masalah yang ada di keluarga terutama masalah kekerasan terhadap anak. Adapun saran terhadap DP3APFKB yaitu dapat memantau atau melihat kegiatan PUSPAGA balai RW dengan blusukan bagaimana titik keberhasilan program PUSPAGA sebagai penanganan suatu masalah dalam keluarga maupun mengedukasi. Dalam artian memantau yaitu memiliki tujuan mengukur keberhasilan dan kepuasan suatu program PUSPAGA.

Hasil penelitian dari Syahputri et al, 2022. Mengatakan bahwa Keberhasilan program/kegiatan yang dilaksanakan Pusat Belajar Keluarga (PUSPAGA) melalui pelaksanaan tugas antara lain: menjelaskan program pengasuhan anak, memahami kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak/orang tua, gambaran kehamilan ibu melalui persalinan dalam bentuk video bentuk, dan terakhir kegiatan berbagi untuk orang tua. Selama operasi, semuanya berjalan baik. Kekerasan terhadap anak juga merupakan suatu tindakan yang menimbulkan kerugian fisik atau mental, dan kekerasan terhadap anak juga mempunyai dampak negatif terhadap anak, antara lain berdampak pada kesehatan mental dan fisiknya. Secara psikologis, kehidupan emosional anak penuh dengan kecemasan, ketidakstabilan dan lemahnya kemampuan kontrol. emosi. Anak-anak menunjukkan perilaku emosional yang negatif, mereka mudah marah atau menangis, namun mereka juga dapat mengembangkan perilaku agresif, agresif dan marah. Hubungan sosialnya terhambat, ia menjadi kurang mampu beradaptasi, menarik diri dari pergaulan, merasa aman.

Anak akan menghindari interaksi dengan teman sebayanya, atau sebaliknya akan bergaul dengan komunitas anak yang nakal karena orang-orang terdekatnya seperti keluarga, lingkungan dan orang lain yang ia sayangi namun tidak mereka kenal. Kekerasan terhadap anak bisa terjadi dimana saja, kapan saja, termasuk di sekolah. Bahkan di rumah, di mana anak-anak menganggap dirinya aman, kekerasan dapat terjadi, padahal sekolah adalah tempat anak-anak menerima pendidikan moral, etika, dan akademis, sehingga bisa menjadi rumah kedua bagi anak-anak, namun nyatanya ada kasus yang terjadi di beberapa sekolah. kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh guru, satpam sekolah, teman sekelas atau temannya.

Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menjalankan program PUSPAGA tersebut agar menjadi program yang memiliki feedback baik. Dan juga memiliki efektifitas yang tinggi untuk penanggulangan masalah masalah rumah tangga dan anak ini. Hal yang harus diperhatikan dalam program ini adalah:

a. Kejelasan tujuan

Ketika menciptakan suatu program, maka harus memiliki tujuan yang jelas terlebih dahulu agar penempatan dan penyediaan sarana dan prasarana juga akan berjalan dengan baik, begitu pula juga dengan sasaran yang akan di tuju. Kelas parenting memiliki tujuan agar dapat mengedukasi warga setempat terkait hal hal yang berkaitan dengan cara menjadi orang tua dan berumah tangga. Sehingga suatu saat nanti tidak ada yang dirugikan.

Program pengaduan dan penanganan terkait perempuan dan anak juga memiliki tujuan dengan sigap menagani berbagai keluhan, dengan contoh orang yang mengetahui bahwa tetangganya melakukan kekerasan terhadap anaknya. Maka dapat diadakan sehingga tim PUSPAGA dapat memberikan konsultasi dan penanganan yang tepat.

b. Analisis Perumusan Kebijakan

Menjalankan program PUSPAGA tentunya pemerintah dibawah DP3APPKB telah melakukan analisi terlebih dahulu untuk pengambilan sebuah keputusan. Untuk mengupayakan kesuksesan program Surabaya kota ramah anak telah dilakukan sebuah riset bahwa pendidikan dirumah merupakan hal terbaik untuk membentuk karakter anak.

c. Memiliki Sarana dan Prasarana

Pada program yang berjalan, tentu akan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dapat memberikan kenyamanan pada peserta apabila menghadiri kelas parenting.

d. Pelaksanaan yang efektif

Pelaksanaan program kelas parenting dan pengaduan yang telah dilakukan secara rutin juga dikatakan efektif. Karena selalu konsisten memberikan pelayan pada program yang berjalan.

e. Memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang baik

Program PUSPAGA sendiri tidak lepas dari pengawasan DP3APPKB, dengan pembuatan laporan yang berguna untuk memantau dan mengawasi perkembangan masyarakat secara tidak langsung.

Dengan berjalannya suatu program maka pasti memiliki suatu factor pendukung dan penghambat yang terjadi, berikut adalah penjelasan terkait factor pendukung dan penghambat pada program dari PUSPAGA yang telah dijalankan di Balai RW 4 Kelurahan Tambak wedi kota Surabaya:

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah beberapa factor pendukung berjalannya program dari PUSPAGA:

1. Dukungan Pemerintah

DP3APPKB telah diberikantugas oleh Pemerintah kota Surabaya untuk penyuksesan program PUSPAGA karena memang mereka berkaitan langsung dengan pemberdayaan perempuan dan anak. Yang telah ditulis pada surat keputusan walikota Surabaya nomor 188.45/6/436.1.2/2019 terkait tim pembinaan keluarga sejahtera kota Surabaya.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan hal yang penting dalam terwujudnya program pemerintahan. Pernyataan Ibu Dami selaku anggota KSH balai RW 4 Kelurahan tambak wedi mengenai manfaat diadakan kelas parenting dan pengaduan ini, Karena pada 05 oktober 2023, penulis selaku tim magang PUSPAGA mendapat pengaduan berupa kasus kekerasan terhadap anak. Melihat hal ini Partisipasi masyarakat membuat program ini dianggap ada dan berguna.

3. Konsisten terhadap waktu

Hal yang membuat program tetap berjalan salah satunya adalah konsisten terhadap waktu, mengapa demikian karena konsisten merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang dalam waktu lama relative lama. Masyarakat akan

merasakan manfaat dari program yang berjalan secara konsisten seperti adanya kelas parenting dan juga fasilitas pengaduan.

4. Media Informasi yang mudah di akses

Guna menciptakan sebuah media yang mudah diakses dan mudah diketahui oleh masyarakat, tim PUSPAGA akan bekerja sama dengan pihak Kelurahan untuk mengelola sebuah media sosial untuk membagikan kegiatan beserta informasi.

5. SDM yang professional

Dengan menghadirkan SDM yang professional ahli seperti para psikolog untuk mengisi materi pada kelas parenting merupakan hal yang bagus karena memberikan sebuah materi dari sumber berpengalaman dan terpercaya. Namun orang-orang yang bergerak dibelakang layar guna menyiapkan berjalannya kegiatan dengan baik juga patut diapresiasi.

b. Faktor Penghambat

Berikut adalah penjelasan terkait factor penghambat dari program PUSPAGA:

1. Kurangnya Minat Masyarakat

Tidak menutup kemungkinan juga bahwa tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam jumlah yang besar, apalagi dengan waktu yang bersamaan dengan waktu bekerja dan mengurus rumah masing-masing sehingga membuat partisipasi semakin sedikit.

2. Penerapan yang sulit dilakukan

Pada teori yang telah didapatkan pada kelas parenting tentu tidak langsung dipraktekkan dengan mudah, karena setiap anggota keluarga memiliki karakter dan sudut pandang masing-masing sehingga membutuhkan penyesuaian.

Dari beberapa uraian terkait factor pendukung dan penghambat dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus berkembang guna menggaet peminat pada program pemerintah PUSPAGA ini. Telah dilaksanakan secara baik dan rutin program PUSPAGA di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi Surabaya

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diraikan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan berupa program PUSPAGA pada Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi Surabaya, telah berjalan sebagaimana mestinya, dan terlaksana secara konsisten. Ada beberapa partisipan atau masyarakat yang datang untuk melakukan kelas parenting dan melakukan sebuah pengaduan terkait masalah rumah tangga atau kekerasan pada anak. Program PUSPAGA sendiri dikit banyak telah ada di hati masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Mulai dari pemberian kelas parenting yang berguna untuk edukasi pada orang tua dan calon orang tua agar dapat menyayangi dan mendidik anak dengan pola asuh yang tepat.

Dengan dijumpai oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan PUSPAGA ini peneliti memberikan saran sebagaimana pemanfaatan sumber daya manusia lebih baik lagi, dan dapat menciptakan berbagai inovasi baru untuk mengundang antusias masyarakat dalam program pencegahan kekerasan pada anak ini. Sehingga nantinya tidak ada anak yang mengalami kasus serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- https://dppkbp3a.beraukab.go.id/Artikel/artikel_detail/mechanisme-pelayanan-puspaga
- Ismi Erli, M. K. (2023). *Efektivitas Kelas Parenting Dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya* Ismi Erli Syephiana M Kendry Widiyatno sebagai kota ramah anak yang diadakan oleh Kemen PPA RI selama lima kali berturut-turut

Pengendalian. 1(6).

- Margareta, Tri Sella, Melinda Puspita. (2020). KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI (STUDY KASUS PADA ANAK UMUR 6-7 TAHUN DI KERTAPATI). 18(2)
- Marsya Sabilla Boreel, Dine Meigawati, M. R. A. (2022). 3 1,2,3. *IMPLEMENTASI PROGRAM PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA) DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK DI KOTA SUKABUMI*, 3(3).
- Mulyawati, Dyah. (2021). PARENTING EDUCATION SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19, 12(1).
- Rahmadani, A., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 88–98. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4492>
- Ramadhan, T., & Diniyah, N. (2022). Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan. *Sahaya*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.61159/sahaya.v1i2.23>
- Syahputri Bella, Casiavera (2022). PERAN PUSPAGA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK, 9(2). 177-187. <https://doi.org/10.21009/JKKP.092.05>
- Wicaksana Putra, Dharma. (2023). Peran Program Puspaga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Wilayah Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur Indonesia. 1(4), 65-75. <https://journalstiayappimakassar.ac.id/index.php/Birokrasi/article/download/719/746/1986>